

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 24 RAMBUTAN DESA DURIAN GADIS

Muhammad Ichsan Siregar¹⁾

¹⁾ *Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No 629 KM 4 Palembang, Kode Pos 30129
Email : ichsan@uigm.ac.id*

ABSTRAK

Pengabdian ini akan menitikberatkan pada permasalahan anak khususnya dalam konteks pendidikan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 4 hari dengan alokasi waktu 2 jam/hari pada SDN 24 Rambutan Desa Durian Gadis. Adapun mengenai pengabdian ini berupa kegiatan belajar mengajar ceria dan manajemen pengelolaan pendidikan. Pendampingan terhadap kegiatan belajar mengajar ceria ini melibatkan kerjasama dengan orang tua dan mahasiswa. Dengan memberikan metode belajar jigsaw diharapkan kedepannya muncul motivasi jiwa positif dan semangat bagi anak-anak. Serta orang tua mempunyai waktu luang dan lebih untuk mengontrol anak. Sedangkan pelibatan guru dalam hal kegiatan manajemen pengelolaan pendidikan guna melatih guru agar kegiatan belajar mengajar kepada siswa-siswa menjadi lebih maksimal sesuai dengan tut wuri handayani.

Kata kunci: *Kegiatan belajar mengajar ceria, Manajemen Pengelolaan Pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Masa depan bangsa kedepannya bergantung pada anak-anak usia dini karena kedepannya sebagai generasi dan penerus bangsa. Akhir-akhir ini fenomena seks bebas dan narkoba terdengar serta terasa telah menyentuh lingkaran kita semua. Ada teman dan saudara kita mulai terjerat pada kehidupan seks bebas dan narkoba yang dapat mematikan.

Melihat kondisi dan keadaan pendidikan Indonesia yang begitu sangat berkembang pesat membawa arah perubahan menjadi lebih baik, yang mana program tersebut sangat baik buat memajukan pendidikan Indonesia meskipun masih tertinggal dengan negara-negara maju. Sebagian besar warga yang tinggal seputaran SDN 24 Rambutan Desa Durian Gadis berpendidikan rendah dan pekerja kasar/serabutan dan petani karet. Selama ini kondisi dan keadaan pendidikan kita masih dalam kategori malas dan model untuk mengajarkan anak didik kita menggunakan sistem yang dianggap paham terhadap apa yang sudah diajarkan tanpa mengetahui keinginan dan kemauan siswa.

Tingkat kesadaran anak-anak didaerah masih tergolong rendah. Fenomena seperti ini membawa dalam kondisi dan keadaan yang menghawatirkan. Dampaknya membawa mereka kedalam kelompok yang menyimpang dalam pergaulan seks bebas dan narkoba. Masalah yang muncul bila orang tua lepas kontrol dan tidak terarahkan maka siswa-siswa sekolah dasar yang masih lucu dan polos terbawa kedalam kelompok yang menyimpang.

1.1. Permasalahan

Permasalahan yang timbul adalah belum terpenuhinya kesadaran siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehabis belajar. Selain itu kurang peran aktif orang tua sehingga diperlukan sentuhan dan dorongan, agar orang tua punya semangat untuk mengontrol anaknya dan mendorong proses pendidikan di sekolah sehabis kegiatan belajar agar menumbuhkan karakter dan jiwa positif serta terjauh dari kehidupan seks bebas dan narkoba yang dapat mematikan.

Permasalahan lainnya adalah manajemen pengelolaan pendidikan yang bersangkutan selama ini diperlukan pendampingan dari teanaga pendidik lainnya seperti dari dosen membantu guru-guru disana sebagai bukti pengabdian agar pendidikan ini bisa berjalan dengan maksimal sesuai

dengan tut wuri handayani dan tri darma perguruan tinggi sebagai bukti pengabdian dosen di lingkungan pendidikan.

1.2. Solusi Dan Target Luaran

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah ada diatas, maka diperlukan pendampingan guna memberikan penguatan terhadap proses pelaksanaan pendidikan pembelajaran di SDN 24 rambutan desa durian gadis. Pendampingan tersebut tentu diharapkan mendapat sambutan dan respon yang baik dari segala pihak di lingkungan sekolah.

Sehingga proses pendidikan sehabis pulang sekolah di tempat ini dapat terlaksana dengan baik seperti diberikan permainan-permainan yang ringan untuk memacu semangat belajar mereka, model penerapan belajar dan

Sharing yang penuh interatif dan terbuka, digiatkan kegiatan ekstrakurikuler baru seperti kegiatan musik yang didampingi oleh tenaga pendidik ahli dibidangnya seperti dosen-dosen serta itu sudah dicoba dan dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2018 dengan waktu 8 jam.

2. METODE PALAKSANAAN

Untuk mengatasi masalah tersebut maka metode yang digunakan berupa pendampingan, pengawalan, ceramah dan diskusi. Tentunya dengan model ceramah dalam konteks pengetahuan teori sedangkan pengawalan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk aksi nyata pengabdian. Selain itu diberikan berbagai model permainan dan lomba guna mengkemas upaya pelibatan semua pihak dengan cara yang menyenangkan.

3. HASIL PENGABDIAN

Hasil dalam pengabdian ini berupa capaian proses pelaksanaan kegiatan selama delapan jam sebagai upaya peningkatan kualitas dan manajemen pendampingan anak sekolah dasar, yang melibatkan berbagai pihak seperti orang tua dan mahasiswa. Secara garis besar ada dua hal yang dilaksanakan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan belajar mengajar ceria dan manajemen pengelolaan pendidikan sebagai bukti tri darma perguruan tinggi ditunjukkan untuk pengabdian dosen di lingkungan pendidikan. Untuk memeberikan penjelasan maka berikut kami uraikan dalam bentuk per item:

3.1. Kegiatan belajar mengajar ceria

Program kegiatan belajar mengajar ceria ini memberi kegiatan baru bagi anak-anak untuk mengisi waktu setelah jam belajar telah usai. Pada pendampingan kegiatan belajar mengajar ceria ini memberikan bantuan tim pengajar yang berjumlah empat orang dari berbagai mahasiswa fakultas ekonomi universitas indo global mandiri. Adapun mengenai matapelajaran yang diberikan beragam.



Gambar 1. Pendampingan kegiatan belajar mengajar ceria

Metode yang digunakan saat proses pendampingan kegiatan belajar mengajar ceria adalah model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (2004), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw diruang-ruang kelas ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.



Gambar 2. Pendampingan kegiatan belajar mengajar ceria

Siswa yang masih dalam usia anak-anak belajar membaca dan menggambar. Sedangkan mereka yang telah masuk jenjang kelas 5-6 sampai sekolah menengah pertama mereka belajar tentang kesulitan mereka dalam matapelajaran di sekolah. Untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar ceria ini lebih hidup, maka kegiatan ini diadakan 4 kali dalam seminggu, yaitu mulai hari senin sampai kamis. Kegiatan pertama diadakan pukul 10.30-12.30 selama 2 jam. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar ceria sesi kedua dilaksanakan pada hari selasa pukul 10.30-12.30 selama 2 jam. Begitu pun untuk sesi 3 dan sesi 4 pada hari rabu dan kamis pukul 10.30-12.30 selama 2 jam. Kita juga bekerja sama dengan orang tua dari siswa agar terlihat aktif mendorong anak-anak mengikuti kegiatan belajar mengajar ceria yang dibantu oleh empat mahasiswa. Agar suasana tidak tegang kami selingkan dengan nyanyi dan lomba-lomba yang membangun dan semangat jiwa siswa-siswi.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar ceria

3.2. Manajemen pengelolaan pendidikan

Untuk mengetahui permasalahan dari kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru SDN 24, kami memberikan pelatihan pengelolaan pendidikan di ruang sekolah. Ada pola komunikasi yang dibangun antara guru, orang tua siswa dan siswa. Ketika salah seorang anak didik tidak datang, maka orang tua memberikan kabar terhadap guru atau guru yang bersangkutan berkunjung

kerumah siswa yang tidak hadir. Dengan adanya pelatihan ini, harapannya manajemen pengelolaan menjadi lebih bagus. Selain itu adanya pelibatan orang tua siswa dalam partisipasi program ini, akan memberikan warna baru untuk perkembangan belajar mengajar kedepannya bagi guru-guru SDN 24.



Gambar 4. Pendampingan kegiatan belajar mengajar ceria



Gambar 5. Pendampingan Manajemen Pengelolaan Pendidikan



Gambar 6. Struktur Organisasi SDN 24 Rambutan Desa Durian Gadis

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan anak bagian dari sebuah fenomena yang terjadi akhir-akhir ini. Kelalaian orang tua dan guru dalam memberikan perhatian dan kontroling terhadap anak bisa menjerumuskan mereka dalam berbagai permasalahan. Pendidikan yang selama ini ada belum bisa menumbuhkan kesadaran anak untuk aktif serta dalam kegiatan-kegiatan yang membangun semangat dan jiwa positif.

Dengan waktu luang yang cukup banyak, sebenarnya memberikan peluang bagi mereka untuk membangun karakter, dengan asumsi mendapatkan dukungan dan arahan dari orang tua dan dibantu oleh guru. Pengabdian yang dilakukan dalam konteks ini menghidupkan dan memberikan perbaikan pengelolaan kegiatan belajar mengajar ceria, dan kerjasama untuk menghidupkan kembali sebagai entitas penting dalam pendidikan di masyarakat. Dengan terlaksananya program pengabdian ini, permasalahan pendidikan anak menjadi lebih baik, dan masyarakat menjadi peka terhadap masalah anak dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2004. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning jigsaw di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT. Grasindo.
Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.